

## **Pengaruh Gambar Dan Video Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Unsur Intrinsik Puisi SMA Di Pontianak**

Sari'ani<sup>1</sup>, Haratua Tiur Maria S<sup>2</sup>, Venny Karolina<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Indonesia  
F2151231022@student.untan.ac.id

### **Abstract**

This research aims to evaluate the influence of the use of learning media, especially image and video media, on student learning outcomes in class X SMAN 12 Pontianak in Indonesian language subjects with the intrinsic elements of poetry. By using experimental methods and data analysis using SPSS. The results showed that there was no significant difference in learning outcomes between the group that used image media and the group that used video. These results have important implications in the development of learning media in the context of language education, showing that this media has an equivalent impact in increasing students' understanding of the intrinsic elements of poetry. These findings provide valuable guidance for the development of more effective and engaging learning strategies in the era of digital education.

**Keywords:** Learning Media, Intrinsic Elements, Poetry

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media pembelajaran, khususnya media gambar dan video, terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 12 Pontianak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi unsur intrinsik puisi. Dengan menggunakan metode eksperimen dan analisis data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelompok yang menggunakan media gambar dan kelompok yang menggunakan video. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan media pembelajaran di konteks pendidikan bahasa, menunjukkan bahwa media tersebut memiliki dampak yang setara dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi unsur intrinsik puisi. Temuan ini memberikan pedoman berharga untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dalam era pendidikan digital.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Unsur Instrinsik, Puisi

Copyright (c) 2023 Sari'ani, Haratua Tiur Maria S, Venny Karolina

---

Corresponding author: Yulia Tiara Tanung

Email Address: F2151231022@student.untan.ac.id (Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Indonesia)

Received 13 November 2023, Accepted 15 November 2023, Published 20 November 2023

## **PENDAHULUAN**

Dalam era digital yang terus berkembang, tersedia beragam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan internet telah membuka pintu bagi inovasi dalam metode pembelajaran, memungkinkan siswa dan pendidik mengakses berbagai konten edukatif secara cepat dan mudah. penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif. Media pembelajaran berbasis teknologi dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran (Ramadhani & Nur, 2021). Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad 2003)

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif merupakan strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia yang

sering dianggap sulit dan membosankan. Menurut Arsyad (2019) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan memanfaatkan video, simulasi, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran digital, guru dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak dengan cara yang lebih visual dan menyenangkan.

Selain itu, interaktivitas media pembelajaran dapat mendorong partisipasi aktif siswa, membantu mereka mengaitkan teori dengan situasi praktis, dan dengan demikian meningkatkan pemahaman serta minat mereka terhadap materi pelajaran tersebut, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik (Arini & Sulistyaningsih, 2018). Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan (yudianto,2017).

Pembelajaran unsur intrinsik pada puisi di Sekolah Menengah Atas pada kelas X menjadi landasan penting bagi siswa dalam **meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi**. Dengan memahami unsur-unsur intrinsik puisi, siswa dapat memahami makna puisi secara lebih mendalam. Materi puisi tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep dasar puisi, pemahaman tentang menulis gagasan, pikiran, pengalaman, dan hasil pengamatan menjadi sebuah teks puisi secara kreatif serta menampilkan teks puisi dalam bentuk alih wahana secara kreatif. Materi puisi ini tidak hanya memberikan bekal pengetahuan dalam memahami puisi, tetapi juga mengajarkan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkarya dan kesempatan mendapatkan penghasilan. Pendidikan harus tetap berfokus pada pengembangan keterampilan siswa yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Saputro, 2021).

Puisi adalah kata-kata indah dalam susunan terindah (Pradopo, 2007). Pengertian puisi juga harus dipahami melalui unsur-unsur pembentuk yang menjadikan suatu karya menjadi puisi (Kosasih, 2012). Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa yang indah dan sarat makna. Puisi dapat diartikan sebagai ekspresi pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa yang indah dan padu. Puisi juga dapat diartikan sebagai ungkapan gagasan, pikiran, dan perasaan penyair yang dituangkan secara imajinatif dan kreatif dengan menggunakan bahasa yang indah.

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yaitu struktur fisik dan struktur batin . Unsur batin puisi meliputi: tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*) (Waluyo, 1987). Aktivitas menulis puisi, senantiasa perlu diasah lewat latihan dan terus menambah pengetahuan tentang beragam aspek atau unsur dalam puisi, sehingga puisi yang dibuat mendapatkan hasil yang maksimal. Artinya unsur kepuhitan dalam puisi yang menjadi tak kalah penting diperhatikan dalam upaya menghasilkan puisi yang baik. Salah

satu hal yang penting diperhatikan dalam menulis puisi adalah dengan memperhatikan rangkain unsur yang membangun puisi. Unsur intrinsik (batin) sangat penting dipelajari dalam upaya penulis dan pembaca menarik arti dan jaringan makna puitis dalam puisi (Pradopo, 2007).

Media gambar adalah media yang menggunakan unsur visual untuk menyampaikan pesan atau informasi (Heru Setyanto, 2016). Media gambar adalah media yang menyajikan pesan atau informasi dalam bentuk visual yang hanya dapat diindra oleh indera penglihatan (Dewi Sartika 2012). Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang menyajikan pesan atau informasi dalam bentuk visual, yang hanya dapat diindra oleh indera penglihatan. Media gambar dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk dalam proses belajar mengajar. Media gambar adalah media yang menyajikan pesan atau informasi dalam bentuk visual, yang hanya dapat diindra oleh indera penglihatan. Media gambar memiliki banyak kegunaan dalam pembelajaran, antara lain untuk memperjelas konsep abstrak, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan motivasi belajar.

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan (yudianto,2017). Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad 2003). Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh.

Dengan demikian media video dapat membantu audiens yaitu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara). Video pembelajaran yang ditujukan guna mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Dalam beberapa sistem, video pembelajaran hanya digunakan sebagai bahan pelengkap materi handout, tidak dipersiapkan secara profesional untuk mempresentasikan materi secara menyeluruh (Hauff dan Laaser, 1996).

Penelitian mengenai pemanfaatan belum pernah dilakukan di Pontianak. Dengan demikian, terdapat potensi besar untuk mengisi celah penelitian ini. Gambar dan video telah terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menyajikan materi dalam bentuk visual dan audio. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai apakah media ini

juga dapat bermanfaat ketika diterapkan dalam kelas di tingkat SMA di Kota Pontianak, yang hingga saat ini belum pernah menjadi subjek penelitian sebelumnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian eksperimen mengenai manfaat gambar dan video dalam pembelajaran unsur intrinsik puisi bagi peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas, khususnya di SMA Negeri 12 di Kota Pontianak.

## **METODE**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah penggunaan media pembelajaran gambar dan video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode true eksperimen. True eksperimen adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan pengaruh suatu perlakuan atau treatment sebagai variabel bebas terhadap hasil perlakuan sebagai variabel terikat (Efendi, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Pontianak dengan sampel 20 orang peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok dengan perlakuan gambar (kelas A) and perlakuan video (kelas B). Setelah kelas tersebut mendapat perlakuan, peneliti melaksanakan tes tentang hasil belajar mata pelajaran “bahasa Indonesia” materi “unsur intrinsik puisi”. Hasil belajar ini diukur dengan diberikan soal pilihan ganda sebanyak 10, dengan skor tertinggi 100 dan terendah 0 (Tabel 1). Data hasil belajar dianalisis menggunakan SPSS versi 24. Peneliti pertama-tama melakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah langkah statistik yang penting dalam menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi yang mendekati normal, yang secara umum berarti bahwa data tersebut memiliki sebaran yang cenderung mendekati nilai tengah dan merata (Handayani dkk., 2019). Menurut Dahlan (2010), dalam melakukan uji normalitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, peneliti dapat menggunakan uji Shapiro-Wilk jika jumlah data kurang dari 50 ( $N < 50$ ).

Setelah uji normalitas dengan Saphiro- Wilk (Tabel 2), peneliti melaporkan bahwa sebaran data hasil belajar peserta didik pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara media video dan gambar, uji statistik *Independent T-Test* digunakan. Uji Independent Samples Test juga biasa disebut uji t independent atau uji t tidak berpasangan. Uji ini sering digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang tidak terkait satu sama lain dan menilai apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dari kedua kelompok tersebut. Dalam uji t independent, asumsi dasar adalah bahwa kedua kelompok memiliki distribusi yang mendekati normal dan memiliki varians yang homogen (sama). Uji ini digunakan untuk mengevaluasi perbedaan dalam mean antara dua kelompok sampel.

## HASIL DAN DISKUSI

Berikut adalah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan video dan gambar (Tabel 1). Rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar adalah 76,00 dan menggunakan video adalah 84,00. Dari rata-rata nilai tersebut diketahui bahwa hasil belajar dengan menggunakan media video lebih tinggi daripada menggunakan media gambar. Namun, apakah perbedaan hasil belajar dengan media tersebut berbeda secara signifikan atau tidak dapat diketahui dengan uji komparasi.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa

Hasil Media Gambar												A
	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5	S.6	S.7	S.8	S.9	S.10	TOTAL	
G1	0	10	10	0	10	10	0	0	10	10	60	
G2	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	
G3	0	10	10	0	10	10	0	0	10	10	60	
G4	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	
G5	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	
G6	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	
G7	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	
G8	0	10	10	0	10	10	0	0	10	10	60	
G9	0	10	10	10	0	10	10	10	10	10	80	
G10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	

  

Hasil Media Video												B
	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5	S.6	S.7	S.8	S.9	S.10	TOTAL	
V1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	
V2	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	
V3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	
V4	0	10	10	10	0	10	10	10	10	10	80	
V5	0	10	10	0	10	10	0	0	10	10	60	
V6	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	
V7	10	0	10	0	10	10	10	10	10	10	80	
V8	0	10	10	0	10	10	0	0	10	10	60	
V9	0	10	10	10	0	10	10	10	10	10	80	
V10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	

Sebelum menguraikan hasil penelitian uji komparasi mengenai apakah ada perbedaan yang signifikan antara dampak media gambar dan media video dalam hasil belajar Bahasa Indonesia, peneliti melaporkan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas untuk mengetahui sebaran data. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang terdokumentasi pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Uji Normalitas

	KODE	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HASIL	hasil belajar gambar	.794	10	.012
	hasil belajar video	.820	10	.025

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi hasil belajar untuk media pembelajaran gambar sebesar 0,12 dan untuk media pembelajaran video sebesar 0,25. Data tersebut menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi dari media pembelajaran gambar dan media pembelajaran video lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan data terdistribusi dengan normal. Dengan demikian, peneliti menggunakan tes parametrik *Independent T test* dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Independent T test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.823	.376	-1,251	18	.227	-8,000	6,394	-21,434	5,434
	Equal variances not assumed			-1,251	17,188	.228	-8,000	6,394	-21,480	5,480

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 diketahui bahwa mean difference 8,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,227. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan terkait hasil belajar penggunaan media pembelajaran gambar dengan media pembelajaran video.

**Diskusi**

Hasil uji *independent samples test* memperlihatkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$ , mengonfirmasi bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara penggunaan media pembelajaran gambar dan video. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua media pembelajaran memiliki dampak yang setara yang mana berarti bahwa peserta didik mendapat manfaat yang sama dari keduanya. Tidak ada perbedaan kemungkinan disebabkan oleh kesamaan fitur video dan gambar karena keduanya memiliki kesamaan dari beberapa aspek yaitu visualisasi konsep, memfasilitasi proses belajar dan meningkatkan daya ingat belajar peserta didik (Rahayu, 2023).

**KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, kualitas pengajar dan metode pengajaran dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Pengajar yang berkualitas dapat menjelaskan materi dengan baik dan membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif. Media pengajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode true eksperimen, yang memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel yang dapat memengaruhi hasil belajar. Metode true eksperimen adalah metode penelitian yang paling ideal untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam metode ini, peneliti dapat mengendalikan variabel-variabel yang dapat memengaruhi hasil belajar, sehingga hasil penelitian lebih akurat.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X, yang mencakup beragam tingkat kemampuan dan latar belakang siswa. Namun, sampel yang digunakan terdiri dari 20 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan gambar dan kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan video. Meskipun sampel yang digunakan relatif kecil, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang perbandingan

efektivitas dua jenis media pembelajaran. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X, yang mencakup beragam tingkat kemampuan dan latar belakang siswa. Namun, sampel yang digunakan hanya 20 peserta didik. Meskipun sampel yang digunakan relatif kecil, penelitian ini tetap memberikan wawasan yang berharga tentang perbandingan efektivitas dua jenis media pembelajaran.

Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar. Dalam melakukan analisis statistik, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data hasil belajar memiliki distribusi yang mendekati normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar untuk kedua kelompok mendekati distribusi normal, sehingga uji statistik yang sesuai dapat digunakan. Uji Independent Samples Test digunakan untuk membandingkan hasil belajar dua kelompok sampel yang tidak terkait satu sama lain. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa yang menggunakan gambar dan video.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan tulus saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Terlebih dahulu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan siswa-siswi SMA Negeri 12 Pontianak, khususnya siswa-siswi kelas X yang telah menjadi sampel penelitian ini. Kesediaan kalian untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sangat saya hargai. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan praktisi pendidikan dari Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Saran dan masukan yang telah diberikan sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini dan penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

### **REFERENSI**

- Arini, W., & Sulistyarningsih, E. (2018). Penggunaan media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 215-222.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran: suatu pendekatan baru dalam proses belajar mengajar (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Dahlan, M. S. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Salemba Medika.
- Effendi, M. S. (2013). Desain eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 87-102.
- Andayani, D. W., Sunardi, S., & Sulistyarningsih, E. (2019). Uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(1), 14-20.
- Hauff, W. E., & Laaser, W. (1996). *The use of video for teaching and learning*. *International Journal of Educational Research*, 25(1), 1-15.
- Kosasih, E. (2012). *Jenis-jenis puisi*. Yrama Widya.

- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 1-11. doi:10.22373/rf.v17i1.1335
- Pradopo, R. D. (2007). *Prinsip-prinsip kritik sastra*. Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, M. S. (2023). *Pengembangan media pembelajaran geografi berbasis aplikasi canva dalam bentuk poster di kelas x SMA Negeri 2 Simpang Hilir* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Ramadhani, W., & Nur, R. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem komputer. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(1), 1-8.
- Saputro, D. (2021). Pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 1-10.
- Yudianto, A. (2017). Pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-10.